

**KINDERGARTEN TEACHERS' PERCEPTION TOWARDS MATHEMATICS
LEARNING IN SIAK HULU DISTRICT
KAMPAR REGENCY**

Ince Natalia Saragih¹, Yeni Solfiah², Nurlita³

¹ince.natalia4653@student.unri.ac.id, ²nurlita@lecturer.unri.ac.id, ³yenisolfiah@lecturer.unri.ac.id

Phone : +62 822 8369 6060

*Study Program Early Childhood Education Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *This study aims to determine the perception of kindergarten teachers towards mathematics learning in Siak Hulu District, Kampar Regency. This study uses a quantitative descriptive approach. The results of this study can be concluded into a good category. The overall perception of teachers about early childhood learning creativity is said to be good in several indicators of creativity, namely creativity of fluency of thinking obtaining an average of 72.875, creativity of flexibility of thinking obtaining an average of 70.93, creativity of elaboration of thinking obtaining an average of 71, and creativity of originality of thinking obtaining an average of 70.16. Of the four indicators of creativity, there is an indicator that obtains the highest average result of 72.875, namely creativity of fluency of thinking, and it can be seen overall that the four indicators of creativity reach a percentage of 60 - 79 which is interpreted as good. When viewed based on the results of the research of each of the eight research subjects, the researcher describes the most prominent results of teacher perceptions, namely research subject A6 who obtained an overall average result of 9.6 and is interpreted as very good. This is influenced by the length of work period, which is 5 years, of course the teacher already has various experiences and additional knowledge about early childhood learning. While the results of the perception that are not so prominent but are still in the very good category are research subject A8, namely obtaining an overall average result of 8.31. This is influenced by the length of work period which is still new, which is 4 months running.*

Key Word : *Teacher Perception, Learning*

PERSEPSI GURU TAMAN KANAK-KANAK TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Ince Natalia Saragih¹, Yeni Solfiah², Nurlita³

¹ince.natalia4653@student.unri.ac.id, ²nurlita@lecturer.unri.ac.id, ³yenisolfiah@lecturer.unri.ac.id

No. HP : +62 822 8369 6060

**Program Studi Pendidikan Guru PAUD
Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru TK terhadap pembelajaran matematika di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan kedalam kategori baik. Persepsi guru secara keseluruhan tentang kreativitas pembelajaran anak usia dini dikatakan baik dalam beberapa indikator kreativitas yaitu kreativitas kelancaran berpikir memperoleh rata-rata 72,875, kreativitas keluwesan berpikir memperoleh rata-rata 70,93, kreativitas elaborasi berpikir memperoleh rata-rata 71, dan kreativitas keaslian berpikir memperoleh rata-rata 70,16. Dari keempat indikator kreativitas tersebut terdapat indikator yang memperoleh hasil rata-rata tertinggi 72,875 yaitu kreativitas kelancaran berpikir, dan dapat dilihat secara keseluruhan keempat indikator kreativitas mencapai presentase 60 - 79 yang diartikan baik. Apabila dilihat berdasarkan hasil penelitian masing-masing kedelapan subjek penelitian, peneliti menggambarkan hasil persepsi guru yang paling menonjol yaitu subjek penelitian A6 yang memperoleh hasil rata-rata secara keseluruhan 9,6 dan diartikan sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lamanya masa kerja yaitu 5 tahun lamanya, tentunya guru tersebut sudah memiliki berbagai pengalaman serta penambahan pengetahuan terhadap pembelajaran anak usia dini. Sedangkan hasil persepsi yang tidak begitu menonjol namun masih dalam kategori sangat baik yaitu subjek penelitian A8 yaitu memperoleh hasil rata-rata secara keseluruhan 8,31. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lamanya masa kerja yang masih baru yaitu 4 bulan berjalan.

Kata Kunci : Persepsi Guru, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di TK di berikan secara bertahap diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa nyata yang dialami anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan pengamatan anak-anak. Pengenalan konsep matematika bagi anak-anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga anak dapat dengan mudah mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Proses pembelajaran matematika pada anak usia dini perlu dikembangkan konsep dasar. Harapan pendidik anak usia dini haruslah menguasai pembelajaran yang berkaitan dengan matematika dengan sebenarnya agar tidak terjadi kesalahan konsep, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik agar anak menjadi tertarik dan nyaman pada saat pembelajaran matematika.

Guru diharapkan mampu menggunakan matematika untuk membawa anak menuju tujuan yang telah direncanakan, guru harus memahami dengan baik matematika yang akan digunakannya. Apabila persepsi pemahaman atau penguasaan guru terhadap matematika kurang baik, maka dapat dipastikan penggunaan matematika sebagai wahana pendidikan juga tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan (Soedjadi, 2014). Guru harus menguasai pengetahuan matematika tertentu untuk dapat mengajarkan atau mengenalkan suatu matematika kepada anak. Karena matematika di TK diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika agar anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di sekolah dasar. Pembelajaran matematika bagi anak usia dini akan lebih ringan dan mudah bila belajar matematika menggunakan pendekatan yang sederhana yaitu dekat dengan konteks kehidupan sehari-hari dari lingkungan anak.

Kenyataan dilapangan sering ditemukan guru kurang memahami tentang pembelajaran matematika yang seharusnya sehingga dalam pembelajaran guru hanya mengajarkan matematika dalam bentuk penambahan dan pengurangan serta hanya mengenalkan bilangan saja. Terdapat guru yang belum mengemas pembelajaran matematika permulaan melalui benda konkret sehingga sebagian besar guru berpatokan pada bahan ajar berupa buku teks yang telah baku dan kemampuan pemecahan masalah pada anak masih kurang. Kurangnya pemahaman guru dalam merancang pembelajaran dan menyusun rencana kegiatan harian yang sesuai dengan kurikulum.

Sementara itu, suara dan pengalaman para guru menjadi kurang digali. Ditambah lagi, kajian yang membahas bagaimana praktik pembelajaran matematika di dalam kelas-kelas TK ditinjau dari sudut pandang guru masih terbatas. Padahal, sejumlah riset telah merekomendasikan perlunya investigasi secara kualitatif tentang bagaimana pengetahuan dan kepercayaan guru diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran matematika (Campbell et al., 2014), juga perlunya penelitian yang memuat observasi praktik pembelajaran di kelas agar diperoleh pemahaman yang lebih baik dan spesifik terhadap praktik pengajaran matematika pada anak (Ryoo et al., 2014). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menimbang perlu untuk secara khusus mengkaji pembelajaran matematika untuk anak usia dini dalam pandangan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 8 orang guru paud di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan di TK Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Desember 2024. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari pembuatan proposal dan diseminarkan hingga ujian skripsi. Sumber data dalam penelitian ini sumber data primer, yaitu data yang secara langsung diambil dari subjek atau objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun

organisasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang dibagikan kepada guru. Pada penelitian ini, angket yang digunakan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sugiyono (2009), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang telah diberikan kepada delapan guru TK yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka peneliti juga memaparkan hasil dari keseluruhan delapan subjek penelitian. Berdasarkan empat indikator aspek kreativitas yang digunakan oleh peneliti, berikut ini hasilnya:

a. Indikator Kelancaran Berpikir

Hasil tanggapan respoiden mengenai indikator keaslian berpikir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Data Angket Persepsi Guru Indikator Kelancaran Berpikir

INDIKATOR KELANCARAN BERPIKIR									
Nomer Butir Pernyataan	Kode Subjek Penelitian								Jumlah Skor
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	
1. Keterampilan mengajukan pertanyaan dalam proses pelaksanaan pembelajaran									
30.	9	10	9	9	9	9	10	8	73
31.	8	9	9	9	9	9	9	7	69
32.	9	10	9	9	9	10	10	7	73
33.	8	9	9	9	9	10	9	8	71
Jumlah Skor									286
Rata-Rata									71,5
2. Lancar mengungkapkan gagasannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran									
21.	9	10	9	10	9	10	10	10	77
22.	9	9	9	10	8	10	10	9	74
23.	9	8	9	10	9	9	9	10	73
25.	8	10	9	10	9	9	9	9	73
Jumlah Skor									297
Rata-Rata									74,25
Jumlah Skor Kelancaran Berpikir									583
Rata-Rata									72,875

Sumber : Hasil Olahan Data, 2025

Indikator kreativitas yang pertama yaitu kelancaran berpikir yang dibagi oleh peneliti menjadi 2 deskriptor yaitu (1) Keterampilan mengajukan pertanyaan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berisikan 4 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 286, dengan rata-rata 71,5 kemudian deskriptor (2) Lancar mengungkapkan gagasannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berisikan 4 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 297 dengan rata-rata 74,25. Apabila dihitung dari keseluruhan indikator kelancaran berpikir memperoleh jumlah skor 583 dengan rata-rata 72,875.

b. Indikator Keluwesan Berpikir

Hasil tanggapan respoiden mengenai indikator keluwesan berpikir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.
Data Angket Persepsi Guru Indikator Keluwesan Berpikir

INDIKATOR KELUWESAN BERPIKIR										
Nomer Butir Pernyataan	Kode Subjek Penelitian								Jumlah Skor	
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8		
1. Menunjukkan berpikir luas dengan melihat segala sesuatu dari berbagai sudut pandang										
a. Berpikir luas dalam perencanaan pembelajaran (merumuskan tujuan dan materi pembelajaran)										
1.	9	9	9	9	9	10	8	9	72	
2.	8	9	9	9	9	10	7	8	69	
3.	9	10	9	9	10	10	9	10	76	
19.	9	8	9	10	9	10	9	9	73	
	Jumlah Skor								290	
	Rata-Rata								72,5	
b. Berpikir luas dalam penggunaan media pembelajaran										
4.	10	9	9	10	9	9	9	9	74	
5.	8	9	9	9	8	9	10	10	72	
6.	9	9	7	9	8	10	9	9	70	
	Jumlah Skor								216	
	Rata-Rata								72	
c. Berpikir luas dalam penggunaan metode pembelajaran										
16.	9	9	8	8	9	10	8	9	70	
17.	9	9	7	9	8	9	9	10	70	
	Jumlah Skor								140	
	Rata-Rata								70	
d. Berpikir luas dalam melakukan evaluasi pembelajaran										
37.	9	9	6	10	9	10	8	7	68	
38.	9	9	7	9	9	10	8	7	68	
	Jumlah Skor								136	
	Rata-Rata								68	
2. Menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda, dalam pelaksanaan pembelajaran										
18.	9	8	9	10	9	10	10	9	74	
20.	9	9	9	10	9	9	9	9	73	
26.	8	8	8	9	8	9	9	8	67	
34.	8	9	9	8	8	9	10	7	68	
	Jumlah Skor								282	
	Rata-Rata								70,5	
	Jumlah Skor Keluwesan Berpikir								1064	
	Rata-Rata Keluwesan Berpikir								70,93	

Sumber : Hasil Olahan Data, 2025

Indikator kreativitas yang kedua yaitu keluwesan berpikir yang dibagi oleh peneliti menjadi 2 deskriptor yaitu (1) Menunjukkan berpikir luas dengan melihat segala sesuatu dari berbagai sudut pandang, yang dibagi menjadi 4 aspek yaitu :

- a. Berpikir luas dalam perencanaan pembelajaran (merumuskan tujuan dan materi pembelajaran), berisikan 4 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 290, dengan rata-rata 72,5.
- b. Berpikir luas dalam penggunaan media pembelajaran, berisikan 3 butir

pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 216, dengan rata-rata 72.

c. Berpikir luas dalam penggunaan metode pembelajaran, berisikan 2 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 140, dengan rata-rata 70

d. Berpikir luas dalam melakukan evaluasi pembelajaran. berisikan 2 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 136, dengan rata-rata 68

Kemudian deskriptor (2) Menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda dalam pelaksanaan pembelajaran, berisikan 4 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 282 dengan rata-rata 70,5. Apabila dihitung dari keseluruhan indikator keluwesan berpikir memperoleh jumlah skor 1064 dengan rata-rata 70,93.

c. Indikator Elaborasi Pikiran

Hasil tanggapan respoiden mengenai indikator keluwesan berpikir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.
Data Angket Persepsi Guru Indikator Elaborasi Pikiran

INDIKATOR ELABORASI PIKIRAN									
Nomer Butir Pernyataan	Kode Subjek Penelitian								Jumlah Skor
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	
1. Mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan, dalam penggunaan media pembelajaran									
8.	9	9	9	8	8	10	9	8	70
11.	9	8	9	10	9	10	10	8	73
12.	9	9	9	10	10	10	10	9	76
Jumlah Skor									219
Rata-Rata									73
2. Mampu menambah garis-garis, warna-warna, suatu objek sehingga menjadi menarik									
a. Dalam pembuatan media pembelajaran									
13.	9	9	8	9	9	10	8	7	69
14.	8	9	9	9	10	10	9	8	72
Jumlah Skor									141
Rata-Rata									70,5
b. Dalam penerapan metode pembelajaran									
15.	9	8	8	9	9	10	9	8	70
24.	8	9	9	9	9	9	9	9	71
29.	8	10	9	9	9	9	8	8	70
35.	9	9	9	9	9	9	9	5	68
Jumlah Skor									279
Rata-Rata									69,75
Jumlah Skor Elaborasi Pikiran									639
Rata-Rata									71

Sumber : Hasil Olahan Data, 2025

Indikator kreativitas yang ketiga yaitu elaborasi pikiran yang dibagi oleh peneliti menjadi 2 deskriptor yaitu (1) Mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan, dalam penggunaan media pembelajaran, berisikan 3 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 219, dengan rata-rata 73 kemudian deskriptor (2) Mampu menambah garis-

garis, warna-warna, suatu objek sehingga menjadi menarik, yang dibagi menjadi 2 aspek yaitu :

1. Dalam pembuatan media pembelajaran, berisikan 2 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 141 dengan rata-rata 70,5.
2. Dalam penerapan metode pembelajaran, berisikan 4 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 279 dengan rata-rata 69,75.

Apabila dihitung dari keseluruhan indikator elaborasi pikiran memperoleh jumlah skor 639 dengan rata-rata 71.

d. Indikator Keaslian Berpikir

Hasil tanggapan responden mengenai indikator keluwesan berpikir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.

Data Angket Persepsi Guru Indikator Keaslian Berpikir

INDIKATOR KEASLIAN BERPIKIR									
Nomer Butir Pernyataan	Kode Subjek Penelitian								Jumlah Skor
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	
1. Memikirkan ide-ide yang tidak terpikirkan oleh orang lain dalam menciptakan media pembelajaran									
7.	8	8	9	10	9	10	8	8	70
9.	9	8	8	9	9	10	8	9	70
10.	9	9	8	9	9	10	9	9	72
Jumlah Skor									212
Rata-Rata									70,6
2. Berusaha memikirkan ungkapan, cara-cara, dan strategi baru dalam pelaksanaan pembelajaran									
27.	9	9	9	10	9	9	8	9	72
28.	9	9	9	10	9	10	9	7	72
36.	9	10	3	10	9	9	9	6	65
Jumlah Skor									209
Rata-Rata									69,6
Jumlah Skor Keaslian Berpikir									421
Rata-Rata									70,16

Sumber : Hasil Olahan Data, 2025

Indikator kreativitas yang keempat yaitu keaslian berpikir yang dibagi oleh peneliti menjadi 2 deskriptor yaitu (1) Memikirkan ide-ide yang tidak terpikirkan oleh orang lain dalam menciptakan media pembelajaran, berisikan 3 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 212, dengan rata-rata 70,6 kemudian deskriptor (2) Berusaha memikirkan ungkapan, cara-cara, dan strategi baru dalam pelaksanaan pembelajaran, berisikan 3 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 209 dengan rata-rata 69,6. Apabila dihitung dari keseluruhan indikator keaslian berpikir memperoleh jumlah skor 421 dengan rata-rata 70,16.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan dapat disimpulkan kedalam kategori baik. Persepsi guru secara keseluruhan tentang kreativitas pembelajaran anak usia dini dikatakan baik dalam beberapa indikator kreativitas yaitu kreativitas kelancaran berpikir memperoleh rata-rata 72,875, kreativitas keluwesan berpikir memperoleh rata-rata 70,93, kreativitas elaborasi berpikir memperoleh rata-rata 71, dan kreativitas keaslian berpikir memperoleh rata-rata 70,16. Dari keempat indikator kreativitas tersebut

terdapat indikator yang memperoleh hasil rata-rata tertinggi 72,875 yaitu kreativitas kelancaran berpikir, dan dapat dilihat secara keseluruhan keempat indikator kreativitas mencapai presentase 60 - 79 yang diartikan baik. Apabila dilihat berdasarkan hasil penelitian masing-masing kedelapan subjek penelitian, peneliti menggambarkan hasil persepsi guru yang paling menonjol yaitu subjek penelitian A6 yang memperoleh hasil rata-rata secara keseluruhan 9,6 dan diartikan sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lamanya masa kerja yaitu 5 tahun lamanya, tentunya guru tersebut sudah memiliki berbagai pengalaman serta penambahan pengetahuan terhadap pembelajaran anak usia dini. Sedangkan hasil persepsi yang tidak begitu menonjol namun masih dalam kategori sangat baik yaitu subjek penelitian A8 yaitu memperoleh hasil rata-rata secara keseluruhan 8,31. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lamanya masa kerja yang masih baru yaitu 4 bulan berjalan.

REKOMENDASI

1. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan satu variabel sehingga bisa direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan beberapa variabel yang berkaitan dengan kreativitas.
2. Penelitian ini juga membuka kemungkinan diperluas dengan pendekatan lain yang berbeda. Serta subjek penelitian yang bisa dipeluas. Pendekatan kuantitatif direkomendasikan untuk melihat melihat model kreatifitas atau korelasi kreativitas dengan variabel pembelajaran yang lain dengan subjek yang memadai sehingga bisa diambil teori umumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan (cet-ke 23)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa tengah: Pena Persada.
- Bimo Walgito. 2011. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brendefur, J., Strother, S., Thiede, K., Lane, C., & Surges-Prokop, M. J. 2013. A *Professional Development Program to Improve Math Skills Among Preschool Children in Head Start*. *Early Childhood Education Journal*, 41(3), 187-195.
- Campbell, P. F., Nishio, M., Smith, T. M., Clark, L. M., Conant, D. L., Rust, A. H., Choi, Y. 2014. *The relationship between teachers' mathematical content and pedagogical knowledge, teachers' perceptions, and student achievement*. *Journal for Research in Mathematics Education*, 45 (4). 419-459.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan cet-ke 10*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi Isti Qoma. 2016. "Persepsi Guru Dalam Mengelola Ruang Kelas PAUD Di Kecamatan Ambarawa Pringsewu Tahun 2015/2016". Universitas Lampung. Skripsi.
- Hasanah S.I. 2014. Sumber belajar matematika dari lingkungan alam sekitar berbasis pondok pesantren. *INTERAKSI*, 9(1), 28–31.
- Iqbal, Misbahuddin H. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Johansson, M. 2015. *Perceptions of Mathematics in Preschool: "Now we have a way of talking about the mathematics that we can work with"*. (Doctoral Dissertation), Luleå University of Technology, Luleå.
- Khasanah, I. 2013. Pembelajaran Logika Matematika Anak Usia Dini (Usia 4 – 5 Tahun) di TK Ikal Bulog Jakarta Timur. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2(1), 14-33.
- Knaus, M. 2013. *Math is All Around You Developing Mathematical Concepts in the Early Years*. Albert Park: Teaching Solutions.
- Krummheuer, G. 2014. *The Relationship between Cultural Expectation and the Local Realization of a Mathematics Learning Environment*. In U. Kortenkamp, B. Brandt, C. Benz, G. Krummheuer, S. Ladel, & R. Vogel (Eds.), *Early Mathematics Learning: Selected Papers of the POEM 2012 Conference* (pp. 71-83). New York: Springer.
- Kemdikbud, D. P. 2020. *Bermain Matematika Yang Menyenangkan Dengan Anak Dirumah*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1–26.
- Lisa. 2018. "Pengenalan Berhitung Matematika Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* Vol 4 No 2
- Maghfiroh, O. W., & Diana, D. 2016. *The Effect of Stick Box Portable Game to Increase Basic Mathematics Ability Children Five to Six Age* (Study Eksperimen in Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten Kaliwungu). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 5(1)
- Miftah Thoha. 2018. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Richard, A. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2017. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wardhani, D. K. 2017. Peran guru dalam menerapkan pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol 1, No. 2, 153-159.
- Warmansyah, J. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 10, No. 1
- Yazid, T.P. 2017. Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 1, No. 2.